

PERIAN SEMANTIK LEKSEM VERBA BERMAKNA ‘MENYAKITI’ DALAM BAHASA KONJO DIALEK KONJO PESISIR

Description of Semantical Lexeme of The ‘Hurt’ Meaning Verb in The Coastal Area Dialect of Konjo

Normawati

Balai Bahasa Provinsi Papua, Indonesia

*Corresponding Author: normawatibbpapua@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ringkas ini berupaya mengkaji verba bermakna ‘menyakiti’ dalam bahasa Konjo dialek Konjo Pesisir dan berbagai komponen makna dari setiap verba tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari data lisan dan data tertulis. Sumber data lisan diperoleh dari berbagai bentuk percakapan berbahasa Konjo dialek Konjo Pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verba bermakna ‘menyakiti’ dalam bahasa Konjo dialek Konjo Pesisir berjumlah 52 leksem. Leksem-leksem tersebut diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok, yaitu (1) menyakiti dengan tangan, (2) menyakiti dengan kaki, (3) menyakiti dengan gigi, dan (4) menyakiti dengan alat. Verba bermakna ‘menyakiti dengan tangan’ diklasifikasikan lagi menjadi 5 cara, yakni ‘memukul’, ‘menekan’, ‘menarik’, ‘mendorong’, dan ‘memelintir’. Verba bermakna ‘menyakiti dengan kaki’ dibagi menjadi empat leksem, yakni *lisa* ‘injak’, *semba* ‘tendang’, *tuddu* ‘tendang’, dan *piring* ‘tendang’. Verba bermakna ‘menyakiti dengan gigi’ dibagi menjadi dua leksem, yakni *kikki* ‘gigit’ dan *karappu* ‘gigit’. Verba bermakna ‘menyakiti dengan alat’ diklasifikasikan lagi menjadi 4 cara, yakni ‘memukul’, ‘melempar’, ‘memotong’, dan ‘menusuk’.

Kata Kunci: semantic; leksem; verba; menyakiti; medan makna; bahasa Konjo

Abstract

This essay has an effort to review any verbal domain which has meaning “hurt” in Konjo, especially in Konjo coastal area dialect as well as any meaning components of each verb. The method which is used is qualitative descriptive. Oral sources obtained from any daily speaking of Coastal Konjo’s dialect. The result shows that there are 52 lexemes of “hurt” meaning verb in this dialect. These lexemes are classified into four groups, namely, (1) hurt with hand, (2) hurt with leg, (3) hurt with teeth, and (4) hurt with tools. Verb which is meant “hurt with hand” is again, classified into 5 ways, they are , ‘hit’, ‘press’, ‘drag’, ‘push’, and ‘twist’. Verb which is meant ‘hurt with leg’ is classified into four lexemes, they are *lisa* ‘step on’, *semba* ‘kick’, *tuddu* ‘kick’, dan *piring* ‘kick’. Verb which is meant ‘hurt with teeth’ is divided into two lexemes, namely, *kikki* ‘bite’ dan *karappu* ‘bite’. Verb with meaning ‘hurt with tools’ is classified into four ways, they are, ‘beat’, ‘fling’, ‘cut’, and ‘stab’.

Keywords: semantic; lexeme; verb; hurt; domain; Konjo

Article History:

Received 2023-01-27

Revised 2023-03-28

Accepted 2023-10-02

DOI:

10.26499/kc.v20i2.407

PENDAHULUAN

Salah satu bahasa daerah di Sulawesi Selatan adalah bahasa Konjo. Bahasa Konjo tergolong ke dalam rumpun bahasa Melayu Austronesia yang merupakan subkeluarga Makassar. Bahasa ini digunakan penuturnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Konjo berfungsi sebagai identitas dan jati diri bagi masyarakat penuturnya. Bahasa Konjo memiliki dua dialek, yakni dialek Konjo Pesisir (*Coastal Konjo*) dan dialek Konjo Pegunungan (*Mount Konjo*). Wilayah tutur dialek Konjo Pesisir sebagian besar terdapat di Kabupaten Bulukumba, sedangkan wilayah tutur dialek Konjo Pegunungan tersebar di Kabupaten Gowa, Sinjai, Maros, Bone, dan Kabupaten Bantaeng (Palenkahu, 1971:5); lihat pula Grimes dan Grimes (1987:28). Menurut catatan SIL (2005:63) dan Dalby (2006:99) dialek Konjo Pesisir dituturkan oleh sekitar 125.000 orang dan dialek Konjo Pegunungan dituturkan oleh sekitar 75.000 orang.

Salah satu dialek yang menarik untuk diteliti adalah dialek Konjo Pesisir. Dialek Konjo Pesisir (DKP) memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri, yakni tampak pada pemakaian verba ‘menyakiti’ dengan berbagai komponen makna yang dimilikinya. Keragaman itu disebabkan oleh perbedaan sasaran, alat, dan cara yang digunakan. Berbeda sasaran, alat, dan cara yang digunakan akan menyebabkan berbeda pula penamaan leksem tersebut. Contohnya, kata *peppe* ‘pukul’ dan *talempe* ‘memukul mulut’. Kedua kata tersebut mempunyai tipe dan komponen makna yang hampir sama. Kata *peppe* memiliki komponen makna (+ sasaran di badan, tangan, dan kaki; + telapak tangan; + terbuka; + dipukulkan), sedangkan *talempe* memiliki komponen makna (+ sasaran di mulut; + telapak tangan; + terbuka penuh; + dipukulkan dan dibekap. Apabila dimasukkan ke dalam analisis komponen makna, kedua kata tersebut termasuk ke dalam subordinat dari medan makna ‘menyakiti’.

Memang pengkajian tentang semantik dalam berbagai bahasa daerah di Indonesia telah banyak dilakukan, antara lain oleh Suryatin (2014) tentang “Analisis Semantik Verba Bermakna ‘Menyakiti’ dalam Bahasa Banjar”; Megaria, Wahyu, dan Dian Indira (2013) “Aktivitas Tangan *Membersihkan* dalam Bahasa Lampung Dialek Pesisir Lampung Barat”; Ermaida (2004) “Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Mandarin”; Susilawati (2005) “Analisis Semantik Verba Bermakna ‘Menyakiti’ dalam Bahasa Melayu Palembang”; dan Sukesu (1993) “Kata Kerja Menyakiti Kepala dan Bagian-bagiannya dalam Bahasa Jawa”.

Sementara itu, kajian terkait bahasa Konjo yang pernah dilakukan di antaranya “Makna Verba *Anggerang* Membawa dalam Bahasa Konjo Dialek Konjo Pesisir: Kajian Metabahasa Semantik Alami oleh Normawati (2020) dan “Korespondensi Fonemis Bahasa Konjo dengan Bahasa Selayar” oleh Musyaedah (2015). Namun, sejauh pengamatan peneliti, pengkajian semantik bermakna ‘menyakiti’ dalam bahasa Konjo dialek Konjo Pesisir (selanjutnya disebut BKDKP) belum pernah dilakukan.

Walaupun kajian tentang perian makna telah banyak dilakukan, kajian ini berbeda dengan pengkajian-pengkajian sebelumnya. Perbedaan itu terletak pada objek kajiannya. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan berbagai verba bermakna ‘menyakiti’ dalam BKDKP dan komponen makna dari tiap verba tersebut. Dengan adanya kajian seperti ini diharapkan dapat mengungkap seluruh leksem dan hierarki leksem-leksem BKDKP berdasarkan medan makna ataupun antarmedannya. Selanjutnya, dari hasil analisis tersebut dapat disusun kamus dan tesaurus BKDKP yang lebih lengkap dan komprehensif. Hal itu mengingat di dalam menyusun kamus dan

tesaurus terkadang kurang memperhatikan hubungan antara makna yang satu dengan makna yang lain.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah perian semantik leksem verba bermakna menyakiti dalam BKDKP. Penelitian ini bertolak dari data yang berupa leksem atau kata yang menyatakan makna menyakiti dalam BKDKP. Untuk itu, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah leksem-leksem yang mengungkap makna verba menyakiti dalam BKDKP. Leksem menurut Kridalaksana (1982:98) adalah satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari pelbagai bentuk inflektif suatu kata. Menyakiti menurut KBBI (2008: 1285) adalah menyebabkan sakit (sedih, sengsara, dsb.). Sementara itu, aktivitas menurut KBBI (2008: 31) adalah (1) keaktifan, kegiatan; (2) kerja atau salah satu kegiatan kerja. Dengan demikian, aktivitas menyakiti adalah kegiatan yang dapat menyebabkan sakit, sedih atau sengsara.

Sebagai landasan kerja, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori analisis komponen makna Nida (1975) dan teori semantik leksikal Pateda (2010). Nida (1975:174) menyatakan bahwa pada dasarnya medan makna itu terdiri atas seperangkat makna yang mempunyai komponen umum yang sama. Analisis komponen makna dapat dilakukan terhadap leksem-leksem dalam satu medan makna dan satuan leksikal, yaitu kesatuan makna yang dapat dijelaskan sampai pada komponen sekecil-kecilnya. Fitur-fitur medan makna tersebut dapat dilihat dari segi (1) bentuk/ukuran, (2) tingkat-tingkat dalam hierarki, (3) keanggotaan kata, (4) keberagaman kata, dan (5) lingkungan kata.

Selanjutnya, medan makna yang terdapat dalam setiap verba tersebut diuraikan dengan menggunakan teknik analisis definisi komponensial. Menurut Leech (2003:14) analisis komponensial digunakan untuk mereduksi makna kata ke dalam unsur-unsur kontrasif yang paling kecil. Sebagai contoh *peppe* memiliki komponen makna (+ sasaran badan, kaki, dan kepala; + telapak tangan; + terbuka; + dipukulkan), dan *talempa* memiliki komponen makna (+ sasaran di mulut; + telapak tangan; + terbuka penuh; + dipukulkan dan dibekap. Lambang-lambang (+ -) ini disebut sebagai definisi komponensial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Langkah kerja penelitian ini, meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan pemaparan hasil pengolahan data. Pengumpulan data menggunakan metode simak libat cakap dan teknik cakap. Peneliti mendengarkan dan mencatat data dari narasumber penutur BKDKP sekaligus ikut berpartisipasi sambil menyimak. Selain diperoleh secara langsung di lapangan, peneliti juga mencari data dari kamus. Setelah diperoleh, data lalu dicatat dalam kartu data (bdk. Sudaryanto, 2015: 6—8). Data yang sudah dicatat dalam kartu data kemudian dikelompokkan berdasarkan semantik leksikalnya.

Pengolahan data menggunakan teknik parafrase. Data yang sudah dipilah berdasarkan alat yang digunakan dalam melakukan aktivitas kemudian diuraikan menggunakan analisis komponensial seperti diuraikan Nida (1975). Analisis komponensial dijabarkan dengan menggunakan matriks sebagai alat uji untuk menentukan bahwa leksem-leksem yang berada dalam matriks tersebut merupakan satu kelompok kriteria medan makna. Analisis dalam matriks kemudian diuraikan ke dalam definisi komponen.

Data dalam penelitian ini adalah semua leksem yang bermakna menyakiti yang biasa dialami orang dalam kehidupan sehari-hari. Data tersebut diambil dari pemakaian BKDKP, baik secara

tertulis maupun secara lisan. Sumber tertulis diperoleh dari kamus elektronik *Coastal Konjo Dictionary* yang disusun oleh SIL (2014) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008). Sumber data lisan diperoleh dari berbagai bentuk percakapan berbahasa BKDKP yang ditemukan di lingkungan peneliti. Yang tergolong kelompok ini adalah bentuk-bentuk percakapan yang diinisiasi oleh peneliti mengingat peneliti juga merupakan penutur asli BKDKP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BKDKP memiliki keragaman leksem verba dalam mengungkapkan aktivitas ‘menyakiti’ yang berkaitan dengan seluruh anggota badan. Medan makna aktivitas menyakiti dalam BKDKP ini diklasifikasikan menjadi submedan makna. Pembagian tersebut didasarkan atas perbedaan cara melakukan aktivitas menyakiti, yaitu (1) menyakiti dengan menggunakan tangan, (2) menyakiti dengan menggunakan kaki, (3) menyakiti dengan menggunakan gigi, dan (4) menyakiti dengan menggunakan alat. Analisis berikut memperlihatkan matriks yang menguraikan komponen makna tiap-tiap verba. Dari matriks tersebut diketahui secara terperinci ciri-ciri khusus atau ciri pembeda setiap leksem. Berikut uraian medan makna dan submedan makna masing-masing verba menyakiti tersebut.

1. Menyakiti dengan Menggunakan Tangan

Dalam BKDKP ditemukan 31 leksem verba yang termasuk ke dalam submedan makna verba menyakiti dengan menggunakan tangan. Perbuatan menyakiti dengan tangan ini dapat diklasifikasikan lagi menjadi lima kelompok berdasarkan cara, yakni (1) menyakiti dengan cara memukul, (2) menyakiti dengan cara menekan, (3) menyakiti dengan cara menarik, (4) menyakiti dengan cara mendorong, dan (5) menyakiti dengan cara memelintir.

a. Menyakiti dengan Cara Memukul

Kelompok menyakiti dengan cara memukul ini ditemukan sebanyak 10 leksem verba dalam submedan makna yang sama. Leksem verba tersebut adalah *peppe* ‘pukul’, *tampiling* ‘tempeleng’, *talappa* ‘tampar’, *talempa* ‘tampar’, *jaguru* ‘tinju’, *tumbu* ‘pukul’, *sukulu* ‘tinju’, *gasa* ‘pukul’, *kandatto* ‘jitak’, dan *kambatte* ‘menjentik/menyentil’. Kesepuluh verba tersebut dapat dilihat dalam Matriks 1 berikut.

Matriks 1. Verba Menyakiti dengan Cara Memukul

Ciri Semantik	Verba									
	<i>Peppe</i>	<i>Tampiling</i>	<i>Talappa</i>	<i>Talempa</i>	<i>Jaguru</i>	<i>Tumbu</i>	<i>Sikulu</i>	<i>Gaska</i>	<i>Kandatto</i>	<i>Kambatte</i>
Sasaran:										
a. Kepala	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-
b. Dahi	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-
c. Muka	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-
d. Leher	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
e. Pipi	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-
f. Mulut	-	-	+	+	-	-	-	-	-	-
g. Telinga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
h. Badan	+	-	-	-	+	+	+	+	-	-

i. Kaki	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bagian tangan yang digunakan:											
a. Jari-jari	-	-	-	-	+	+	+	-	-	+	-
b. Telapak Tangan	+	+	+	+	-	-	-	+	-	-	-
c. Buku tangan	-	-	-	-	+	+	+	-	+	-	-
Telapak Tangan:											
a. Terbuka	+	+	+	+	-	-	-	+	-	+	-
b. Dikepalkan	-	-	-	-	+	+	+	-	+	-	-
Cara:											
a. Dipukulkan	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-
b. Dipukulkan dan dibekap	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-	-
c. Dibidaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+

Berdasarkan Matriks 1 di atas, dapat diuraikan komponen makna masing-masing anggota dalam kelompok verba 'menyakiti dengan cara memukul' dalam BKDKP sebagai berikut.

1) Verba *peppe* 'pukul'

Verba *peppe* 'memukul badan' dalam BKDKP dipadankan dengan verba *pukul* dalam bahasa Indonesia. Verba ini memiliki komponen makna +Sasaran Badan, Kaki, dan Kepala; +Telapak Tangan; +Terbuka; +Dipukulkan. Dari komponen-komponen leksem verba *peppe* 'pukul', dapat dirumuskan menjadi 'perbuatan menyakiti badan, kaki, dan kepala dengan telapak tangan terbuka yang dipukulkan ke sasaran. Berikut pemakaiannya dalam kalimat.

(K-1) *Ku peppe'i Abi punna batta'i.*

'Saya pukul Abi kalau nakal.'

2) Verba *tampiling* 'tempeleng'

Verba *tampiling* 'memukul pipi' dalam BKDKP dipadankan dengan verba *tempeleng* dalam bahasa Indonesia. Verba *tampiling* memiliki komponen makna +Sasaran Pipi; +Telapak Tangan; +Terbuka; +Dipukulkan. Verba *tampiling* bermakna 'perbuatan menyakiti pipi dengan telapak tangan terbuka dipukulkan di sasaran.' Berikut pemakaiannya dalam kalimat.

(K.2) *Lina ni tampiling i ri kakang na.*

'Lina ditempeleng oleh kakaknya.'

3) Verba *talappa* 'tampar'

Verba *talappa* 'memukul di pelipis dan di pipi' dalam BKDKP dipadankan dengan verba *tampar* dalam bahasa Indonesia. Verba *talappa* memiliki komponen makna +Sasaran Pipi; +Telapak Tangan; +Terbuka; +Dipukulkan. Verba *talappa* bermakna 'perbuatan menyakiti pelipis dan pipi dengan telapak tangan terbuka dan dipukulkan ke sasaran.' Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.3) *Sitalappa' i Ali na Basri sikarie'.*

'Saling tampar Ali dan Basri kemarin.'

'Ali dan Basri saling tampar kemarin.'

4) Verba *talempa* 'memukul mulut'

Verba *talempa* 'memukul mulut' dalam BKDKP dipadankan dengan *tempeleng* dalam bahasa Indonesia. Verba *talempa* memiliki komponen makna +Sasaran di Mulut; +Telapak Tangan; +Terbuka Penuh; +Dipukulkan dan Dibekap. Verba *talempa* bermakna 'perbuatan menyakiti

mulut dengan telapak tangan terbuka penuh dengan memukulkan kemudian membekap pada sasaran.’ Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.4) *Ku talempa intu babanu punna sambarang bicara ko.*

‘Saya pukul mulutmu itu kalau kamu bicara sembarang.’

5) Verba *jaguru* ‘tinju’

Verba *jaguru* ‘tinju’ dalam BKDKP dipadankan dengan verba *tinju* dalam bahasa Indonesia. Verba *jaguru* ‘tinju’ memiliki komponen makna +Sasaran Muka, Kepala, dan Badan; +dengan Buku Tangan dan Jari-Jari Dikepal; +Dipukulkan. Berdasarkan komponen makna itu, makna verba *jaguru* ‘tinju’ dirumuskan menjadi ‘perbuatan menyakiti muka, kepala, dan badan dengan buku tangan dan jari-jari dikepal, dipukulkan ke sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.5) *Injo anak-anak a a’lagai na sijaguru ri dallekang balla’a.*

‘Anak-anak itu berkelahi dan saling meninju di depan rumah.’

(K.6) *Pa’risii paling-palingku najaguru Basir.*

‘Sakit lenganku ditinju Basir’.

‘Lenganku sakit di tinju Basir.’

6) Verba *tumbu* ‘tinju’

Verba *tumbu* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *tinju* dalam bahasa Indonesia. Verba *tumbu* secara metabahasa memiliki komponen makna +Sasaran Anggota Badan; +dengan Buku Tangan dan Jari-Jari Dikepal; +Dipukulkan. Verba *tumbu* bermakna perbuatan menyakiti badan dengan buku tangan dan jari-jari dikepal dan pukulkan ke sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.7) *Situmbu’i tu’lagaya sumpae’.*

‘Saling tinju orang yang berkelahi tadi.’

7) Verba *sukulu* ‘tinju’

Verba *sukulu* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *tinju* dalam bahasa Indonesia. Verba *sukulu* ‘tinju’ secara metabahasa memiliki komponen makna +Sasaran Anggota Badan; +dengan Buku Tangan dan Jari-Jari Dikepal; +Dipukulkan. Berdasarkan komponen makna tersebut, verba *sukulu* ‘tinju’ bermakna ‘perbuatan menyakiti anggota badan dengan buku tangan dan jari-jari dikepalkan dipukulkan ke sasaran’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.8) *Kupasisukului aringku na ana’ku ka a’lagai.*

‘Saya tinju adik dan anak saya karena mereka berkelahi.’

8) Verba *gasa* ‘pukul’

Verba *gasa* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *pukul* dalam bahasa Indonesia. Verba *gasa* ‘pukul’ secara metabahasa memiliki komponen makna +Sasaran Anggota Badan; +dengan Tangan; Terbuka; +Dipukulkan. Berdasarkan komponen makna tersebut, verba *gasa* ‘pukul’ bermakna ‘perbuatan menyakiti anggota badan dengan tangan terbuka dipukulkan ke sasaran’. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.9) *I Saing anggasakkang a balingku hattungku a’laga.*

‘Saing yang memukulkan lawan saya ketika saya berkelahi.’

- (K.10) *A sigasa'i Ati na Lia sikarie' ri sikolaya.*
'Saling pukul Ati dengan Lia kemarin di sekolah.'

9) Verba *kandatto* 'jitak'

Verba *kandatto* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *jitak* dalam bahasa Indonesia. Verba *kandatto* 'jitak' secara metabahasa memiliki komponen makna +Sasaran di Dahi atau di Kepala; +dengan Buku Jari Tangan (Bisa Menghadap ke Atas atau ke Bawah); +Ujung Jari Menempel di Ujung Telapak; +dengan Tekanan Kuat. Berdasarkan komponen makna tersebut, verba *kandatto* 'jitak' bermakna perbuatan menyakiti dahi atau kepala menggunakan buku jari tangan bisa menghadap ke atas atau menghadap ke bawah dengan ujung jari menempel di ujung telapak tangan kadang mengepal, persendian jari diketuk/dipukulkan kuat ke sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (K.11) *Kukandatto'i ulunna i Acca' injoka larroi ammanna.*
Kujitak kepalanya Acca' dan marah bapaknya.
Saya jitak kepalanya Acca' dan bapaknya marah.'

10) Verba *kambatte* 'menjentik/menyentil'

Verba *kambatte* dalam BKDKP dipadankan dengan *menjentik/menyentil* dalam bahasa Indonesia. Verba *kambatte* memiliki komponen makna +Sasaran di Telinga; +dengan Belakang Ujung Jari dan Jempol; +dengan Cara Dibidaskan dengan Kuat. Berdasarkan komponen makna tersebut, verba *kambatte* bermakna 'perbuatan menyakiti telinga dengan memakai belakang ujung jari dan jempol yang dibidaskan kuat-kuat pada sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (K.12) *Tungguru Upa' na kambatte'i tolingna anak gurunna ka banna'i.*
'Pak Guru Upa' menjentik/menyentil telinga muridnya karena nakal.'
'Pak Upa' menjentik/menyentil telinga muridnya karena nakal.'

b. Menyakiti dengan Cara Menekan

Verba menyakiti dengan cara menekan kuat dalam BKDKP memiliki sepuluh leksem, yaitu *kapin* 'cubit', *kandiddi* 'cubit', *kapossili* 'cubit dan meremas', *posa* 'remas', *kara'musu* 'cakar', *kanrassa* 'mencakar sambil menggumuli', *kamparro* 'cekik', *picala* 'pijit/pencet', *paccala* 'memegang erat', dan *jajjala* 'tindis'. Rumusan definisi komponensial setiap leksem verba dalam kelompok menyakiti dengan cara menekan kuat tampak dalam Matriks 2 berikut.

Matriks 2. Verba Menyakiti dengan Menekan

Ciri Semantik	Verba									
	<i>Kapin</i>	<i>Kandiddi</i>	<i>Kapossili</i>	<i>Posa</i>	<i>Kara'musu</i>	<i>Kamassa</i>	<i>Kamparro</i>	<i>Picala</i>	<i>Paccala</i>	<i>Jajjala</i>
Sasaran:										
a. Kepala	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
b. Badan	+	+	-	-	+	+	-	+	-	+
c. Leher	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-
d. Mulut	-	-	+	+	-	-	-	-	-	-
e. Hidung	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-

f. Pipi	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-
g. Tangan	+	+	-	-	-	-	-	-	+	-
h. Perut	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+
i. Paha	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-
Bagian tangan yang digunakan:										
a. Telapak Tangan	-	-	+	+	-	-	-	+	+	+
b. Jari	-	-	+	+	+	-	-	-	+	-
c. Ibu Jari	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-
d. Jari Telunjuk	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-
e. Ujung Jari/Kuku	-	-	-	-	+	+	+	+	-	-
f. Buku Tangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Telapak Tangan:										
a. Melingkar	-	-	+	-	-	-	-	-	+	-
b. Memegang	-	-	-	-	-	-	+	-	+	-
c. Mencekam	-	-	-	+	-	-	+	-	+	-
d. Terbuka	-	+	+	+	+	+	-	+	-	+
e. Menutup di Sasaran	+	-	-	-	-	+	-	-	+	-
Dengan Tekanan Kuat	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+

Berdasarkan Matriks 2 di atas, dapat diuraikan komponen makna masing-masing anggota dalam kelompok verba ‘menyakiti dengan cara menekan kuat’ dalam BKDKP berikut.

1) Verba *kapiu* ‘mencubit; menggetil’

Verba *kapiu* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *mencubit* dalam bahasa Indonesia. Verba *kapiu* ‘mencubit’ secara metabahasa memiliki komponen makna +Sasaran di Pipi, Tangan, Paha atau Anggota Badan Lain; +Ujung Ibu Jari dan Ujung Jari Telunjuk; +Telapak Tangan Terbuka; +dengan Cara Menekan Kuat. Berdasarkan komponen makna tersebut, verba *kapiu* bermakna ‘perbuatan menyakiti pipi, paha, dan anggota badan yang lain dengan menggunakan ujung ibu jari dan ujung jari telunjuk dengan cara memelintir dan menekan kuat ke sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.13) *Basse’ na kapiu’i aringna saggengna anggarang.*

‘Basse’ mencubit adiknya sampai menangis’.

2) Verba *kandidi* ‘mencubit sedikit karena gemas’

Verba *kandidi* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *mencubit* dalam bahasa Indonesia. Verba *kandidi* ‘mencubit sedikit karena gemas’ secara metabahasa memiliki komponen makna +Sasaran Pipi, Tangan, Paha, Badan; +Ibu Jari dan Ujung Jari Telunjuk; +dengan Cara Menekan Kuat. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *kandidi* ‘mencubit sedikit karena gemas’ bermakna ‘perbuatan menyakiti pipi, tangan, paha, dan badan dengan cara menekan kuat (biasanya karena gemas) menggunakan ibu jari dan ujung jari telunjuk ke sasaran.’ Contoh pemakaiannya dalam kalimat seperti berikut.

(K.14) *Kakangku larroi ri aringku saggengna na kandidi bonggangna.*

‘Kakakku marah pada adikku sehingga adikku dicubit pahanya.’

3) Verba *kapossili* ‘mencubit dan meremas’

Verba *kapossili* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *mencubit dan meremas* dalam bahasa Indonesia. Verba tersebut secara metabahasa memiliki komponen makna +Sasaran di Mulut;

+Telapak Tangan dan Jari Terbuka, Melingkar; +dengan Cara Mencubit dan Meremas Sambil Menekan Kuat Sasaran. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *kapossili* 'mencubit dan meremas' bermakna 'perbuatan menyakiti mulut menggunakan telapak tangan dan jari terbuka dengan cara mencubit dan meremas sambil menekan kuat di sasaran.' Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.15) *I Bari ni kapossili babana ri ammanna ka abbura-burai.*

'Bari dicubit dan diremas mulutnya oleh bapaknya karena (dia) berdusta'.

- 4) Verba *posa* 'remas' meremas berkali-kali; 'merenungkan'; 'mengumalkan'

Verba *posa* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *remas* dalam bahasa Indonesia. Verba *posa* 'remas' secara metabahasa memiliki komponen makna +Sasaran Mulut dan Perut; +Telapak Tangan dan Jari Terbuka, Melingkar ke Sasaran; +dengan Cara Meremas Sambil Menekan Kuat Di Sasaran. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *posa* bermakna 'perbuatan menyakiti mulut atau perut dengan telapak tangan dan jari-jari terbuka melingkar dan menekan kuat sambil meremas di sasaran secara berulang-ulang. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.16) *I Basse' ni posa'i babana ri urangna ka kapau-pau.*

'Basse' diremas mulutnya oleh temannya karena sembarang bicara'.

- 5) Verba *kara'musu*, *kangkang* 'mencakar'

Verba *kara'musu* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *mencakar* dalam bahasa Indonesia. Verba *kara'musu* 'mencakar' secara metabahasa memiliki komponen-komponen makna +Sasaran di Badan; +dengan Kuku/Ujung Jari; +Telapak Tangan Terbuka; +dengan Tekanan Kuat. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *kara'musu* 'mencakar' bermakna 'perbuatan menyakiti badan menggunakan kuku/ujung jari telapak tangan terbuka dengan menekan pada sasaran'. Aktivitas *kara'musu* 'cakar' biasanya dilakukan antara dua wanita yang sedang emosi dan berkelahi. Akibat dari aktivitas ini hanya berupa goresan. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.17) *LAse' a'lagai na iAni na sikara'musu.*

'Asse berkelahi dengan Ani dan (mereka) saling mencakar.'

- 6) Verba *kanrassa* 'mencakar sambil menggumuli'

Verba *kanrassa* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *mencakar sambil menggumuli* dalam bahasa Indonesia. Verba *kanrassa* 'mencakar sambil menggumuli' secara metabahasa memiliki komponen-komponen makna +Sasaran di Badan; +dengan Kuku/Ujung Jari; +Telapak Tangan Terbuka; +dengan Tekanan Kuat. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *kanrassa* 'mencakar' bermakna 'perbuatan menyakiti badan menggunakan kuku/ujung jari telapak tangan terbuka dengan menekan kuat pada sasaran'. Aktivitas *kanrassa* dapat menimbulkan luka dalam yang parah. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.18) *Ni kanrassa'i meongku sumpae'*

'Kucingku dicakar tadi'.

- 7) Verba *kampparro* 'cekik'

Verba *kampparro* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *cekik* dalam bahasa Indonesia. Verba *cekik* secara metabahasa memiliki komponen-komponen makna +Sasaran Leher; +dengan

Ibu Jari dan Telapak Tangan; +Telapak Tangan Melingkar, Memegang, dan Mencekam Di Sasaran; + Dengan Tekanan Kuat. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *kamparro* 'cekik' bermakna 'perbuatan menyakiti leher menggunakan ibu jari dan ujung jari, telapak tangan melingkar, memegang, dan mencekam di sasaran sehingga yang dipegang dan dicekam tidak dapat bernapas'. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.19) *I Baddu posoi ka ni kamparro' ri Tama.*

'Baddu sesak nafas karena di cekik oleh Tama.'

'Baddu sesak nafas karena dicekik Tama.'

8) Verba *picala* 'pijit/pencet' menekan dengan jari; memencet'

Verba *picala* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *pijat/pencet* dalam bahasa Indonesia. Verba *picala* 'pijit/pencet' memiliki komponen-komponen makna +Sasaran di Badan atau Buah; +dengan Ibu Jari atau Semua Ujung Jari; +Telapak Tangan Terbuka; +dengan Tekanan Kuat. Berdasarkan teori metabahasa, (Allan, 2001:23) komponen makna verba *picala* 'pijat/pencet' dipetakan sebagai 'perbuatan menyakiti badan menggunakan ibu jari atau dapat pula dengan semua ujung jari, telapak tangan terbuka menekan kuat pada sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.20) *I Baddu angngarrangi nipicala sarring ka'murungna ri urangna.*

'Baddu menangis dipencet keras hidungnya oleh temannya.'

Selain verba *picala* 'pencet' digunakan untuk konsep memencet/menindis badan, verba *picala* juga dapat digunakan memencet buah baik yang masih di pohon atau yang sudah dipetik untuk memastikan apakah buah tersebut sudah matang. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.21) *Picala sai taipaya Suardi, a didimintu kapang!*

'Coba pencet mangga itu Suardi, mungkin saja sudah matang!'

9) Verba *kampaccala/paccala* 'memegang erat'

Verba *kampaccala/paccala* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *memegang erat* dalam bahasa Indonesia. Verba *kampaccala/paccala* 'memegang erat' secara metabahasa memiliki komponen makna +Sasaran Lengan; +Ujung Jari dan Telapak Tangan; +Telapak Tangan Melingkar di Sasaran; +dengan Tekanan Kuat. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *paccala* 'memegang erat' bermakna 'perbuatan menyakiti lengan, tangan, atau anggota badan yang lain menggunakan semua ujung jari dan telapak tangan melingkar dengan menekan kuat pada sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.22) *Namajui a na a'ra'i na paccala limangku mingka kurui'i.*

'Dia maju hendak memegang erat tanganku tapi kutarik.'

Dia maju hendak memegang erat tangan saya tapi saya tarik'.

10) Verba *jajjala* 'tindih/tekan/himpit'

Verba *jajjala* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *tindih/tekan/himpit* dalam bahasa Indonesia. Verba *picala* 'tindih/tekan/himpit' memiliki komponen makna +Sasaran di Kepala, Badan, dan Perut; +dengan Tangan Bagian Dalam; +dengan Telapak Tangan Terbuka; +dengan Tekanan Kuat. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *jajjala* bermakna 'perbuatan menyakiti kepala, badan, dan perut menggunakan telapak tangan bagian dalam dengan tekanan yang kuat pada sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (K.23) *Anggariu' sarringi Puang Baddu hattungna ni jajjala bulatingna ri Puang Gahu'.*
 'Berteriak keras Pak Baddu waktu ditekan ulu hatinya oleh Pak Gahu'.
 'Pak Baddu berteriak keras ketika ulu hatinya ditekan oleh Pak Gahu'.

c. Menyakiti dengan Cara Menarik

Kelompok submedan makna 'menyakiti dengan cara menarik' dalam BKDKP ditemukan empat verba, yaitu *kukku'* 'jambak', *rui'* 'tarik', *rangkesu* 'rampas/tarik', dan *himbing/kahimbing* 'jewer'. Rumusan definisi komponensial setiap leksem verba dalam kelompok menyakiti dengan cara menarik tampak dalam Matriks 3 berikut ini.

Matriks 3. Menyakiti dengan Cara Menarik

Ciri Semantik	Verba			
	<i>Kukku'</i>	<i>Rui'</i>	<i>Rangkesu</i>	<i>Himbing</i>
Sasaran:				
a. Rambut	+	+	+	-
b. Telinga	-	-	-	+
c. Bahu	-	-	-	-
d. Benda	-	-	+	-
Bagian tangan yang digunakan:				
a. Kuku	-	-	-	-
b. Kuku/ujung jari	+	+	+	-
c. Telapak	-	-	-	-
d. Ibu jari dan telunjuk	-	-	-	+
Telapak tangan terbuka	+	-	+	+
Telapak tangan dikepal	-	+	-	-
Dengan cara ditarik	+	+	+	+

Berdasarkan Matriks 3 di atas, dapat diuraikan komponen makna masing-masing anggota dalam kelompok verba 'menyakiti dengan cara menarik' dalam bahasa Konjo dialek Konjo Pesisir sebagai berikut.

1) Verba *kukku'* 'jambak'

Verba *kukku'* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *jambak* dalam bahasa Indonesia. Aktivitas ini biasanya dilakukan oleh perempuan yang sedang berkelahi atau sedang marah dan tidak dapat mengendalikan emosinya. Verba *kukku'* 'jambak' secara metabahasa memiliki komponen-komponen makna +Sasaran di Rambut; +dengan Kuku/Ujung Jari; +Telapak Tangan Terbuka; +dengan Cara Ditarik. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *kukku'* bermakna 'perbuatan menyakiti rambut menggunakan kuku/ujung jari, telapak tangan terbuka dengan cara menarik sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

- (K.24) *Aringku larroi na kukku'i ubu'na* '
 'Adikku marah dan menjambak rambutnya'.

2) Verba *rui'* 'tarik'

Verba *rui'* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *tarik* dalam bahasa Indonesia. Verba *rui'* 'tarik', secara metabahasa memiliki komponen-komponen makna +Sasaran di Rambut; +dengan Ujung Jari; +Tangan Dikepal; +dengan Cara Ditarik. Berdasarkan komponen-

komponen makna tersebut, verba *ru'i* 'tarik' bermakna 'perbuatan menyakiti rambut dengan ujung jari, telapak tangan terbuka, dengan cara menarik kuat di sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.25) *Sirui' ubu'i Salma na Ani ri a'lagana.*

'Baku tarik rambut Salma dan Ani waktu (mereka) berkelahi'.

'Salma dan Ani tarik-menarik rambut ketika mereka berkelahi'.

3) Verba *rangkusu* 'rampas/tarik'

Verba *rangkusu* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *rampas/tarik* dalam bahasa Indonesia. Verba *rangkusu* 'rampas/tarik' secara metabahasa memiliki komponen-komponen makna +Sasaran di Rambut atau Benda Lain; +dengan Ujung Jari; +Telapak Tangan Terbuka; +dengan Cara Ditarik. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *rangkusu* 'rampas' bermakna 'perbuatan menyakiti rambut atau benda lain (benda mati) menggunakan ujung jari dan telapak tangan dengan cara menarik kuat sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.26) *Sirangkusu kare'-karenaangi ana'-ana'a.*

'Saling rampas main-mainan anak-anak'.

'Anak-anak itu saling merampas mainan'.

(K.27.) *Sirangkusu ubu'i Baho' na Siajang battungna a'лага.*

'Saling tarik/rampas rambut Baho' dan Siajang waktu berkelahi'.

'Baho' dan Siajang tarik menarik rambut ketika berkelahi

4) Verba *himbing* 'jewer'

Verba *himbing* 'menyakiti telinga' dalam BKDKP dipadankan dengan verba *menjewer* dalam bahasa Indonesia. Verba *himbing* secara metabahasa memiliki komponen makna +Sasaran Telinga; +Ibu Jari dan Jari Telunjuk; +dengan Cara Ditarik ke Atas. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *himbing* bermakna 'perbuatan menyakiti telinga dengan menggunakan dua jari, yakni ibu jari dan telunjuk dengan cara menarik objek (telinga) ke atas. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.28) *Aringku ni himbingi tolinna ri urangna.*

'Adikku dijewer telinganya oleh temannya.'

d. Menyakiti dengan Cara Mendorong

Kelompok verba 'menyakiti dengan cara mendorong' dalam BKDKP ini ditemukan empat verba dalam submedan makna yang sama, yakni *sorong* 'dorong ke samping', *assa* 'dorong ke bawah', *jonjong* 'dorong', dan *sungkulang* 'menyikut'. Rumusan definisi komponensial setiap leksem verba dalam kelompok menyakiti dengan cara mendorong tampak dalam Matriks 4 berikut ini.

Matriks 4. Menyakiti dengan Cara Mendorong

Ciri Semantik	Verba			
	<i>Sorong</i>	<i>Assa'</i>	<i>Jonjong</i>	<i>Sungkulang</i>
Sasaran:				
a. Badan	+	+	+	+
b. Kepala/dahi	-	-	-	-

Bagian tangan yang digunakan:				
a. Ujung Jari	+	-	-	-
b. Tangan	+	+	+	-
c. Siku	-	-	-	+
Arah:				
a. Samping	+	-	+	+
b. Depan	+	-	+	-
c. Bawah	-	+	-	-
Dengan cara didorong	+	+	+	+

Berdasarkan Matriks 4 di atas, dapat diuraikan komponen makna masing-masing anggota dalam kelompok verba 'menyakiti dengan cara mendorong' sebagai berikut.

1) Verba *sorong* 'dorong'

Verba *sorong* dalam BKDKP dipadankan dengan *dorong* dalam bahasa Indonesia. Verba *sorong* secara metabahasa memuat komponen makna +Sasaran Anggota Badan; +Didorong dengan Kuat; +Arah ke Samping atau ke Depan. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *sorong* secara metabahasa bermakna 'perbuatan menyakiti badan dengan menggunakan tangan didorong ke samping atau ke depan dengan kuat pada sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.29) *Sisorongi Abi na Ida injoka massing ta'tuttu'i ulunna ri mejangnga.*

'Abi dan Ida saling mendorong sehingga keduanya terantuk kepalanya di meja'.

2) Verba *assa* 'dorong/tekan ke bawah'

Verba *assa* dalam BKDKP dipadankan dengan *dorong/tekan ke bawah* dalam bahasa Indonesia. Verba *assa* secara metabahasa memuat komponen makna +Sasaran Anggota Badan atau Benda; +dengan Tangan; +Didorong Kuat; +ke Bawah. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *assa* bermakna 'perbuatan menyakiti anggota badan atau benda lain dengan tangan yang didorong kuat ke bawah pada sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.30) *Assakanga bajung utangku naung ri baku'a.*

'Tekankan bahan sayurku turun ke bakul'.

3) Verba *jonjong* 'dorong'

Verba *jonjong* dalam BKDKP dipadankan dengan *dorong* dalam bahasa Indonesia. Secara metabahasa, verba *jonjong* memuat komponen makna +Sasaran Badan; +dengan Tangan; +Didorong Kuat; +Arah Sembarang. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *jonjong* bermakna 'perbuatan menyakiti badan dengan tangan yang didorong kuat pada sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.31) *Sijonjongi iAbi na iMaya jari pada andulu'i.*

'Abi dengan Maya saling mendorong sampai mereka sama-sama jatuh'.

(K.32) *Kujonjongi iAli injoka a'dulu'i.*

'Saya dorong Ali sampai jatuh'.

4) Verba *singkulang/annyingkulang* 'menyikut'

Verba *singkulang* dalam BKDKP dipadankan dengan *menyikut* dalam bahasa Indonesia. Secara metabahasa, verba *singkulang* 'menyikut' memuat komponen makna +Sasaran Anggota

Badan; +dengan Siku; +Didorong dengan Kuat; +Arah ke Samping. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *singkulang* bermakna ‘perbuatan menyakiti badan dengan siku dengan mendorong kuat ke samping pada sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.33) *Kusingkulangi aringku ka a'deppe'i na bo'masaa*.

‘Saya siku adikku karena mendekat padahal saya gerah’.

(K.34) *Sisingkulangi Ari na arinna sumpae*’.

‘Saling menyikut Ari dan adiknya tadi’.

e. Menyakiti dengan Cara Memelintir

Kelompok menyakiti dengan cara memelintir dalam BKDKP ditemukan tiga verba dalam submedan makna yang sama, yakni *otere* ‘pelintir’, *putara* ‘putar’, dan *unte* ‘pelintir’. Rumusan definisi komponensial setiap verba dalam kelompok menyakiti dengan cara memelintir tampak dalam Matriks 5 berikut.

Matriks 5. Menyakiti dengan Cara Memelintir

Ciri Semantik	Verba		
	<i>Otere</i>	<i>Putara</i>	<i>Unte</i>
Sasaran:			
a. Badan	-	+	-
b. Tangan	+	-	+
c. Kaki	+	-	-
d. Leher	+	-	-
e. Telinga	-	-	+
Bagian tangan yang digunakan:			
a. Ibu jari/jari telunjuk	-	-	+
b. Telapak tangan	+	+	-
c. Tangan	-	-	-
Bergulingan	-	+	-
Mengepit di sasaran	-	-	+
Telapak melingkar di sasaran	+	+	-
Dengan cara dipelintir	+	+	+

Berdasarkan Matriks 5 di atas, dapat diuraikan komponen makna masing-masing anggota dalam kelompok verba menyakiti dengan cara memelintir sebagai berikut.

1) Verba *otere* ‘pelintir’

Verba *otere* ‘menyakiti tangan, kaki, atau leher’ dalam BKDKP dipadankan dengan verba *pelintir* dalam bahasa Indonesia. Verba *otere* secara metabahasa, memuat komponen-komponen makna +Sasaran di Tangan, Kaki, dan Leher; +Telapak Tangan Melingkar di Sasaran; +dengan Cara Dipelintir. Berdasarkan komponen-komponen makna itu, verba *otere* ‘pelintir’ dirumuskan menjadi ‘perbuatan menyakiti tangan, kaki, dan leher, telapak tangan melingkar kemudian memelintir objek. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.35) *Na oterei limangna palukka'a pung Ali*.

‘Pak Ali memelintir tangan pencuri’.

2) Verba *putara* ‘putar/guling’

Verba *putara* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *putar/guling* dalam bahasa Indonesia. Verba *putara* secara metabahasa, memuat komponen-komponen makna +Sasaran Badan; +Telapak Tangan Melingkar di Sasaran; +dengan Cara Dipelintir atau Bergulingan. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *putara* ‘putar/guling’ bermakna ‘perbuatan menyakiti badan dengan telapak tangan melingkar kemudian memelintir objek’. Selain bermakna ‘putar’, verba *putara* juga dapat bermakna *bergulingan*, yakni perbuatan menyakiti badan (dua badan saling bergulingan) ketika dua orang sedang berkelahi. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.36) *Tamang na Baddu a’lagai saggengna siputarai ri buttaya.*

‘Tamang dan Baddu berkelahi sampai saling memutar (bergulingan) di tanah.

‘Tamang dan Baddu berkelahi hingga (mereka) bergulingan di tanah’.

(K.37) *Arinku angngarrangi ni putara kalenna ri urangna.*

‘Adikku menangis karena badannya diputar oleh temannya’.

3) Verba *unte* ‘putar/pelintir’

Verba *unte* ‘pelintir dalam BKDKP dipadankan dengan verba *memelintir* dalam bahasa Indonesia. Verba *unte* ‘pelintir’ secara metabahasa, memuat komponen-komponen makna +Sasaran Telinga; +Ibu Jari dan Telunjuk Mengepit di Sasaran; +dengan Cara Diputar/Dipelintir. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *unte* ‘putar/pelintir’ dirumuskan menjadi ‘perbuatan menyakiti telinga dengan ibu jari dan jari telunjuk mengepit dan memelintir sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.38) *Asse’ angngarrangi ka ni unte tolingna ri ammakna.*

‘Asse’ menangis karena dipelintir telinganya oleh ibunya’.

2. Menyakiti dengan Menggunakan Kaki

Submedan makna menyakiti dengan menggunakan kaki dalam BKDKP terdiri atas empat leksem, yakni *lisa* ‘injak’, *semba* ‘tendang’, *tuddu* ‘tendang’, dan *piring* ‘tendang’. Rumusan definisi komponensial setiap leksem verba dalam kelompok menyakiti dengan menggunakan kaki tampak dalam Matriks 6 berikut.

Matriks 6. Menyakiti dengan Menggunakan Kaki

Ciri Semantik	Verba			
	<i>Lisa</i>	<i>Semba</i>	<i>Tuddu</i>	<i>Piring</i>
Sasaran:				
a. Tubuh bagian atas	-	+	-	+
b. Tubuh bagian bawah	+	-	+	-
Bagian kaki yang digunakan				
a. Telapak kaki	+	-	+	-
b. Ujung jari kaki	-	+	-	-
c. Pinggiran luar/dalam kaki	-	+	-	+
d. Tumit kaki	-	-	-	+

Telapak:				
a. Menekan ke bawah	+	-	-	-
b. Ke arah samping	-	+	+	+
c. Terbuka ke sasaran	-	+	+	+
Ditendang badan hanya bergeser	-	-	+	-
Ditendang badan sampai terlempar	-	+	-	+

Berdasarkan Matriks 6 di atas, dapat diuraikan komponen makna masing-masing anggota dalam kelompok verba menyakiti dengan menggunakan kaki sebagai berikut.

a. Verba *lisa* 'injak'

Verba *lisa* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *injak* dalam bahasa Indonesia. Verba *lisa* 'injak' secara metabahasa memiliki komponen-komponen makna +Sasaran Tubuh Bagian Bawah; +dengan Telapak Kaki; +menekan ke Bawah. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *lisa* 'injak' bermakna 'perbuatan menyakiti bagian bawah tubuh dengan menggunakan telapak kaki dengan cara menekan ke bawah. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.39) *I Ali anggarrang I ka ni lisa' i bangkeng na ri Badu'.*

'Ali menangis karena diinjak kakinya oleh Badu'.

'Ali menangis karena kakinya diinjak Badu'.

b. Verba *semba* 'tendang/sepak/depak'

Verba *semba* dalam BKDKP dipadankan dengan *tendang* dalam bahasa Indonesia. Verba *semba* 'tendang' secara metabahasa memiliki komponen-komponen makna +Sasaran Anggota Badan Bagian Bawah; +Ujung Jari Kaki; + Terbuka Ke Arah Sasaran. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *semba* 'tendang' bermakna 'perbuatan menyakiti anggota badan menggunakan sisi kiri/kanan kaki, atau ujung jari kaki terbuka ke arah sasaran, sehingga badan terlempar/terpental. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.40) *Sisemba'i Ali na arinna ri a'besere'na.*

'Saling tendang Ali dengan adiknya waktu bertengkar'.

'Waktu Ali bertengkar dengan adiknya mereka saling tendang'.

c. Verba *tuddu* 'tendang'

Verba *tuddu* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *tendang* dalam bahasa Indonesia. Verba *tuddu* secara metabahasa memiliki komponen-komponen makna +Sasaran Anggota Badan; +Pinggiran Telapak Kaki; +ke Arah Samping. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *tuddu* 'tendang' bermakna 'perbuatan menyakiti anggota badan menggunakan pinggiran telapak kaki dengan mengarah ke samping. Badan hanya bergeser sedikit tidak sampai terpental. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.41) *IBaco' na IBasri situddu'i sikarie'.*

'Baco dan Basri saling tendang kemarin'.

d. Verba *piring/kiddang* 'tendang ke samping atau ke belakang'

Verba *ammiring* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *tendang* dalam bahasa Indonesia. Verba *ammiring* 'tendang' secara metabahasa memiliki komponen-komponen makna +Sasaran Anggota Badan; +Pinggiran Telapak Kaki; +Mengarah ke Samping atau ke Belakang. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *ammiring* 'tendang' bermakna

‘perbuatan menyakiti anggota badan dengan tumit kaki dan mengarah ke samping atau ke belakang ke sasaran. Namun, pemakaian verba *ammiring/kiddang* ‘tendang’ lebih mengena pada aktivitas yang dilakukan kuda menendang sesuatu atau ketika kuda saling menendang. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.42) *Batena nipiring iamintu nipiring ri bokoi ka nasaba' anre' na'kulle niitte injo tannangna urangna.*

‘Caranya menendang yaitu menendang dari belakang karena dia tidak bisa melihat posisi temannya’.

3. Menyakiti dengan Menggunakan Gigi

Submedan makna kelompok menyakiti dengan menggunakan gigi dalam BKDKP memiliki dua leksem verba, yakni *kikki'/kokko'* ‘gigit’, dan *karappu'* ‘gigit’. Rumusan definisi komponensial setiap leksem verba dalam kelompok menyakiti dengan menggunakan gigi tampak dalam Matriks 7 berikut.

Matriks 7. Menyakiti dengan Menggunakan Gigi

Ciri Semantik	Verba	
	<i>Kikki'/Kokko'</i>	<i>Karappu'</i>
Sasaran:		
a. Badan	+	+
b. Benda/makanan	-	+
Bagian gigi yang digunakan:		
a. Gigi depan	+	-
b. Gigi geraham	-	+
Mulut terbuka	+	+
Mencekam kuat	+	+

Berdasarkan Matriks 7 di atas, dapat diuraikan komponen makna masing-masing anggota dalam kelompok verba menyakiti dengan menggunakan gigi sebagai berikut.

a. Verba *kikki'/kokko'* ‘gigit’

Verba *kikki'/kokko'* dalam BKDKP dipadankan dengan *gigit* dalam bahasa Indonesia. Verba *kikki'/kokko'* secara metabahasa memiliki komponen-komponen +Sasaran Anggota Badan; +dengan Gigi (depan); +Mulut Terbuka; +Mencekam Kuat. Berdasarkan komponen makna tersebut, verba *kikki'/kokko'* ‘gigit’ bermakna ‘perbuatan menggigit anggota badan atau benda dengan menggunakan gigi bagian depan dengan mulut terbuka mencekam di sasaran’. Aktivitas *kikki'/kokko'* hanya sebatas melukai saja tidak sampai pada melumatkan. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.43) *Ari na Rio a'lagai saggenna sikikki'i pa'pada jarang.*

‘Ari dan Rio berkelahi sampai saling menggigit seperti kuda’.

b. Verba *karappu'* ‘gigit’

Verba *karappu'* dalam BKDKP dipadankan dengan *gigit* dalam bahasa Indonesia. Verba *karappu'* ‘gigit’ secara metabahasa memiliki komponen-komponen +Sasaran Anggota Badan atau Benda/Makanan; +dengan Gigi (belakang); +Mulut Terbuka; +Mencekam Kuat. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *karappu'* ‘gigit’ bermakna ‘perbuatan menggigit

anggota badan atau benda/makanan dengan menggunakan gigi bagian belakang (geraham) dengan mulut terbuka mencekam di sasaran'. Aktivitas *karappu*' biasanya digunakan untuk memecahkan makanan yang agak keras sebelum mengunyahnya sampai halus, contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.44) *Anggarrangi Bashir ni karappu'i limanna ri urangna*.

'Bashir menangis karena digigit tangannya oleh temannya'.

4. Menyakiti dengan Alat

Submedan makna menyakiti dengan alat dalam BKDKP memiliki beberapa cara, yakni (1) menyakiti menggunakan alat dengan cara memukul, (2) menyakiti menggunakan alat dengan cara melempar, (3) menyakiti menggunakan alat dengan cara memotong, dan (4) menyakiti menggunakan alat dengan cara menusuk. Verba BKDKP yang bermakna menyakiti dengan alat dapat dilihat uraiannya masing-masing berikut ini.

a. Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Memukul

Verba menyakiti menggunakan alat dengan cara memukul dalam BKDKP terdiri atas tiga verba, yakni *peppe*' 'pukul', *rabung*' 'pukul', dan *tuttu*' 'tumbuk'. Rumusan definisi komponensial setiap leksem verba dalam kelompok menyakiti menggunakan alat dengan cara memukul tampak dalam Matriks 8 berikut ini.

Matriks 8. Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Memukul

Ciri Semantik	Verba		
	<i>Peppe</i> '	<i>Rabung</i>	<i>Tuttu</i> '
Sasaran			
a. Badan	+	+	+
b. Kepala	+	-	+
c. Kaki	-	+	-
Bagian kaki yang digunakan:			
a. Telapak kaki	+	-	-
b. Ujung jari kaki	-	+	-
c. Pinggiran luar telapak	-	-	+
Alat:			
a. Tajam	-	-	-
b. Runcing	-	-	-
c. Tumpul	+	+	+
Dipukulkan berulang-ulang	-	+	+
Dipukulkan dengan kuat	+	+	+

Berdasarkan Matriks 8 di atas, dapat diuraikan komponen makna masing-masing anggota dalam kelompok verba menyakiti menggunakan alat dengan cara memukul sebagai berikut.

1) Verba *peppe*' 'pukul'

Verba *peppe*' dalam BKDKP dipadankan dengan 'pukul' dalam bahasa Indonesia. Secara metabahasa verba *peppe*' 'pukul' memiliki komponen makna +Sasaran Badan dan Kepala; +Alat Benda Tumpul; Arah Samping/Datar; +Dipukulkan dengan Kuat. Berdasarkan komponen makna tersebut, verba *peppe*' 'pukul' bermakna 'perbuatan menyakiti badan dan kepala dengan

benda tumpul dari arah samping atau datar dipukulkan dengan kuat. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.45) *Kupeppe'i pabbarasa Abi punna batta'i.*
'Saya pukul sapu Abi kalau nakal'.

2) Verba *rabung* 'hantam, memukul dengan keras, menyerang dengan hebat'.

Verba *rabung* dalam BKDKP dipadankan dengan makna 'hantam, memukul keras, menyerang dengan hebat' dalam bahasa Indonesia. Verba *rabung* memiliki komponen makna +Sasaran di Kepala, Badan, Kaki; +dengan Benda Tumpul; Arah Atas ke Bawah; + Dipukulkan. Berdasarkan komponen makna tersebut, verba *rabung* bermakna 'perbuatan menyakiti kepala, badan, dan kaki dengan benda tumpul dari arah atas ke bawah dipukulkan dengan kuat pada sasaran secara berulang-ulang'. Contoh pemakaiannya dalam kalimat berikut.

(K.46) *I Ati ni rabung i ri kakangna ka kuttu i.*
'Ati dihantam kakaknya karena malas'.

3) Verba *tuttu'* 'pukul/banting/tumbuk'

Verba *tuttu'* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *tumbuk/pukul* dalam bahasa Indonesia. Verba *tuttu'* secara metabahasa memuat komponen +Sasaran Badan, Kepala; + Alat Batu atau Benda Tumpul; +Arah Dari Atas ke Bawah; + Dipukulkan dengan Kuat. Berdasarkan komponen-komponen makna itu, makna verba *tuttu'* dirumuskan menjadi 'perbuatan menyakiti badan menggunakan batu atau benda tumpul dari atas atau dari samping dipukulkan dengan kuat.' Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.47) *Amboroi ulunna Ali ni tuttu' batu ri Aco'.*
'Bengkok kepalanya Ali ditumbuk/dipukul batu oleh Aco'.

Selain *tuttu'* digunakan untuk makna *tumbuk*, verba *tuttu'* dapat juga digunakan untuk makna *membanting* tanpa menggunakan alat. Berikut pemakaiannya dalam kalimat.

(K.48) *Sipatuttu' ului Ali na Aco' ri tembo'a battunna a'laga.*
'Ali dan Aco saling membanting kepala ke tembok ketika mereka berkelahi'.

b. Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Melempar

Verba menyakiti menggunakan alat dengan cara melempar dalam BKDKP terdiri atas empat verba, yakni *rembasa* 'lempar', *tihara* 'lempar', *pampang* 'lempar', dan *amba* 'lempar'. Rumusan definisi komponensial setiap leksem verba dalam kelompok menyakiti menggunakan alat dengan cara melempar terlihat dalam Matriks 9 berikut.

Matriks 9. Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Melempar

Ciri Semantik	Verba			
	<i>Rembasa</i>	<i>Tihara</i>	<i>Pampang</i>	<i>Amba'</i>
Sasaran:				
a. Badan	+	+	+	-
b. Benda	+	+	+	+
Arah gerakan:				
a. Atas ke bawah	+	-	-	-
b. Samping/datar	-	+	-	+

Alat:				
a. Benda tajam	+	+	-	-
b. Benda tumpul	+	+	-	-
c. Benda panjang	+	+	+	-
d. Benda bulat	+	+	-	+

Berdasarkan Matriks 9 di atas, dapat diuraikan komponen makna masing-masing anggota dalam kelompok verba menyakiti menggunakan alat dengan cara melempar sebagai berikut.

1) Verba *rembasa* 'lempar, buang jauh-jauh'

Verba *rembasa* 'lempar' dalam BKDKP dipadankan dengan *lempar* dalam bahasa Indonesia. Verba *rembasa* memiliki komponen makna +Sasaran Tak Tentu; +Arah Gerakan dari Samping/Datar ke Atas/ke Depan; +Alat Semacam Batu atau Benda Lain. Berdasarkan komponen makna tersebut, verba *rembasa* bermakna 'perbuatan menyakiti badan dengan menggunakan alat semacam batu atau benda lain yang dilontarkan dengan arah gerakan dari samping/datar ke atas ke sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.49) *Sirembasa batui Ali na arinna.*

'Ali saling melempar batu dengan adiknya'.

2) Verba *tihara* 'lempar'

Verba *tihara* 'lempar' dalam BKDKP dipadankan dengan *lempar* dalam bahasa Indonesia. Verba *tihara* memiliki komponen makna +Sasaran Tak Tentu; +Arah Gerakan dari Samping/Datar ke Atas; +Alat Semacam Batu atau Benda Lain. Verba *tihara* bermakna 'perbuatan menyakiti badan atau benda lain dengan menggunakan alat semacam batu atau benda lain dengan arah gerakan dari samping/datar ke atas atau ke depan yang dilontarkan ke sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.50) *Hattungna a'laga I Baco ni tihara I ulung na ri Baddu.*

'Waktu berkelahi Baco dilempar kepalanya oleh Baddu'.

3) Verba *pampang* 'lempar'

Verba *pampang* 'lempar dengan kayu' dalam BKDKP dipadankan dengan lempar dengan kayu/stik dalam bahasa Indonesia. Verba *pampang* memiliki komponen makna +Sasaran Tak Tentu; +Arah Gerakan dari Bawah ke Atas; +Alat Semacam Kayu Yang Agak Panjang. Berdasarkan komponen makna tersebut, verba *pampang* 'lempar dengan kayu' bermakna 'perbuatan menyakiti anggota badan menggunakan alat semacam kayu agak panjang (seperti yang biasa dipasang di leher kambing; stik) dengan arah gerakan dari bawah ke atas atau arah mendatar yang dilontarkan ke sasaran. Namun, umumnya verba *pampang* digunakan untuk konsep melempar buah-buahan atau hewan, contohnya berikut ini.

(K.51) *I Baco' allarii battungna ni pampang ri puang Tang.*

'Baco' lari ketika dilempar pak Tang'.

4) Verba *amba* 'lempar'

Verba *amba* 'lempar' dalam BKDKP dipadankan dengan verba *lempar* dalam bahasa Indonesia. Verba *amba* memiliki komponen makna +Sasaran Di Badan dan Benda; +Arah Gerakan Lurus; +Alat Semacam Batu Atau Benda Lain (Kemiri Atau Kelereng). Verba *amba* bermakna

'perbuatan menyakiti anggota badan menggunakan semacam batu atau benda lain dengan arah gerakan lurus ke sasaran, contohnya berikut ini.

(K.52) *Akaamba'-amba' iBaco' manna anre' salanna naamba'ji.*

'Baco' sembarang melempar walaupun orang itu tidak bersalah'.

Selain digunakan untuk menyakiti badan, aktivitas *amba'* juga sering digunakan untuk 'melempar' (ketika tiba giliran bermain) dalam permainan memakai kelereng atau kemiri, contohnya.

(K.53) *Sapiri ji kupake angngamba'.*

'Hanya kemiri yang saya pakai melempar'.

c. Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Memotong

Verba menyakiti menggunakan alat dengan cara memotong dalam BKDKP terdiri atas tiga verba, yakni *tebba'* 'takik', *berang* 'tebas', dan *ranrang* 'potong'. Rumusan definisi komponensial setiap leksem verba dalam kelompok menyakiti menggunakan alat dengan cara memotong terlihat dalam Matriks 10 berikut.

Matriks 10. Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Memotong

Ciri Semantik	Verba		
	<i>Tebba'</i>	<i>Berang</i>	<i>Ranrang</i>
Sasaran:			
a. Badan	+	-	+
b. Kepala	-	-	+
c. Kaki	-	-	+
d. Tangan	-	-	+
e. Leher	-	+	+
Alat:			
a. Parang	+	+	+
b. Kapak	+	-	-
Akibat yang ditimbulkan:			
a. Menoreh	+	-	-
b. Terputus	-	+	-
c. Hanya melukai	-	-	+
Genggaman tangan erat	+	+	+
Gerakan diayunkan ke sasaran	+	+	+

Berdasarkan Matriks 10 di atas, dapat diuraikan komponen makna masing-masing anggota dalam kelompok verba menyakiti menggunakan alat dengan cara memotong sebagai berikut.

1) Verba *tebba'* 'takik' 'menakik'

Verba *tebba'* dalam BKDKP dipadankan dengan *takik* dalam bahasa Indonesia. Verba *tebba'* memiliki komponen makna +Sasaran Badan; +Gerakan dari Samping; +Genggaman Erat; +Alat Semacam Parang atau Kapak; +Diayunkan ke Sasaran. Verba *tebba'* dalam bahasa Konjo dialek Konjo Pesisir bermakna 'perbuatan menyakiti anggota badan menggunakan parang atau kapak dengan genggaman erat, arah gerakan dari samping yang diayunkan ke sasaran'. Verba *tebba'* 'takik' sifatnya hanya sampai pada menoreh badan. Contoh pemakaiannya dalam kalimat berikut.

(K.54) *Jako kare'-karena pangkului nu uppaya nu tebba' bangkengnu.*

'Jangan main-main dengan kapak jangan sampai tertakik kakimu'.

2) Verba *berang* 'tebas'

Verba *berang* 'dalam BKDKP dipadankan dengan *tebas* dalam bahasa Indonesia. Verba *berang* memiliki komponen makna +Sasaran Leher; +Arah Gerakan dari Samping; +Genggaman Tangan Erat; +Alat Semacam Parang; +Diayunkan ke Sasaran. Verba *berang* dalam bahasa Konjo dialek Konjo Pesisir bermakna 'perbuatan menyakiti leher menggunakan parang dengan genggaman erat yang diayunkan dari samping ke sasaran'. Perbuatan menebas ini, yakni menyakiti leher sampai putus. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.55) *Injo tu pongoroa a gassingi a'berang kallong'.*

'Orang gila itu biasa menebas leher'.

3) Verba *rangrang* 'memotong'

Verba *rangrang* dalam BKDKP dipadankan dengan *potong* dalam bahasa Indonesia. Verba *rangrang* memiliki komponen makna +Sasaran Anggota Badan. Kepala, Kaki, Tangan, Leher; +Genggaman Tangan Erat; +Arah Gerakan dari Atas ke Bawah; +dengan Parang; + Diayunkan Ke Sasaran. Berdasarkan komponen makna tersebut, verba *rangrang* bermakna 'perbuatan menyakiti anggota badan, kepala, kaki, tangan, dan leher menggunakan parang dengan genggaman erat yang diayunkan dari atas ke sasaran'. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.56) *Anjo tau pongoroa maingi anrangrang tau.*

'Orang gila itu sudah memotong orang'.

d. Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Menusuk

Verba menyakiti menggunakan alat dengan cara menusuk dalam BKDKP terdiri atas lima verba, yaitu *tobo* 'tikam', *ro'ro* 'tusuk', *to'ja* 'tusuk', *keke* 'gali', dan *sobbi* 'congkel'. Pada Matriks 11 berikut diperlihatkan rumusan definisi komponensial masing-masing verba dalam kelompok menyakiti menggunakan alat dengan cara menusuk.

Matriks 11. Menyakiti Menggunakan Alat dengan Cara Menusuk

Ciri Semantik	Verba				
	<i>Tobo'</i>	<i>Ro'ro</i>	<i>To'ja'</i>	<i>Keke</i>	<i>Sobbi'</i>
Sasaran:					
a. Badan	+	+	-	+	-
b. Mata	-	-	+	-	+
Arah gerakan:					
a. Datar	+	-	+	-	-
b. Sembarang	-	+	-	+	+
Genggaman tangan:					
a. Erat	+	+	-	+	+
b. Longgar	-	-	+	-	-
Alat:					
a. Tajam	+	+	-	+	+
b. Runcing	-	+	+	+	+
c. Tumpul	-	-	+	-	-

Berdasarkan Matriks 11 di atas, dapat diuraikan komponen makna masing-masing anggota dalam kelompok verba menyakiti menggunakan alat dengan cara menusuk sebagai berikut.

1) Verba *tobo'* 'tikam dengan badik atau benda tajam'

Verba *tobo'* dalam BKDKP dipadankan dengan *tikam* dalam bahasa Indonesia. Verba *tobo'* 'tikam' memiliki komponen makna +Sasaran di Badan; +Gerakan Datar; +Genggaman Tangan Erat; +Alat Tajam. Verba *tobo'* bermakna 'perbuatan menyakiti badan menggunakan alat yang runcing (biasanya menggunakan badik atau parang panjang) dengan genggaman erat ke arah badan. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.57) *Rie' antobo'i lappe'na I Tajang.*

'Ada yang menikam rusuknya Tajang'.

2) Verba *ro'ro'* 'tusuk'

Verba *ro'ro'* 'tusuk' dalam BKDKP dipadankan dengan *tusuk* dalam bahasa Indonesia. Verba *ro'ro'* memiliki komponen makna +Sasaran di Badan; +Arah Gerakan Sembarang; +Genggaman Tangan Erat; +Alat Runcing dan Tajam. Berdasarkan komponen-komponen makna itu, verba *ro'ro'* 'tusuk' dirumuskan menjadi 'perbuatan menyakiti badan menggunakan alat yang runcing dan tajam dengan genggaman erat ke objek. Berikut pemakaiannya dalam kalimat.

(K.58) *Hattunna a'laga pung Baddu na pung Halong siro'ro' badi'i.*

'Waktu pak Baddu dan pak Halong berkelahi mereka saling menusuk keris'.

3) Verba *to'ja'* 'tusuk'

Verba *to'ja'* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *tusuk* dalam bahasa Indonesia. Verba *to'ja'* secara metabahasa memiliki komponen-komponen makna +Sasaran Mata; +Arah Gerakan Datar; +Genggaman Tangan Longgar; +Alat Tumpul atau Runcing. Berdasarkan komponen-komponen makna tersebut, verba *to'ja'* 'tusuk' dirumuskan menjadi 'perbuatan menyakiti mata dengan menggunakan alat yang runcing atau tumpul dengan genggaman longgar ke arah sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.59) *Na to'ja' i kaju matangku iBasir.*

'Mataku ditusuk kayu oleh Basir'.

4) Verba *keke* 'gali/linggis'

Verba *keke* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *menggali* atau *melinggis* dalam bahasa Indonesia. Verba *keke* secara metabahasa memiliki komponen-komponen +Sasaran Anggota Badan; +Arah Gerakan Sembarang; +Genggaman Tangan Erat; +Alat Runcing dan Tajam dari Besi. Berdasarkan komponen-komponen makna itu, verba *keke* 'menggali/melinggis' dirumuskan menjadi 'perbuatan menyakiti badan dengan menggunakan alat yang runcing dan tajam (biasanya menggunakan linggis atau sekop) dengan genggaman erat ke arah anggota badan. Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.60) *Larroi pung Dullah ri arinna saggengna a'rai na keke battangna aringna.*

'Marah pak Dullah kepada adiknya sehingga dia ingin melinggis perut adiknya'.

'Pak Dullah marah kepada adiknya sehingga dia ingin melinggis perut adiknya'.

5) Verba *sobbi'* 'congkel'

Verba *sobbi'* dalam BKDKP dipadankan dengan verba *congkel* dalam bahasa Indonesia. Verba *sobbi'* secara metabahasa memiliki komponen-komponen +Sasaran Mata; +Arah Gerakan

Sembarang; +Genggaman Tangan Erat; +Alat Runcing dan Tajam. Berdasarkan komponen makna itu, verba *sobbi* 'congkel' dirumuskan menjadi 'perbuatan menyakiti mata dengan menggunakan alat yang runcing dan tajam dengan genggaman erat ke arah objek (mata). Berikut contoh pemakaiannya dalam kalimat.

(K.61) *Kusobbi'i matannu punna gassing ko attoa*.

'Saya congkel matamu kalau sering mengintip'.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian leksem verba 'menyakiti' dalam BKDKP memiliki keragaman. Beberapa penyebabnya adalah terletak pada sasaran, alat, dan cara yang digunakan. Berbeda sasaran, alat, dan cara yang digunakan akan menyebabkan berbeda pula penamaan leksem tersebut.

Melalui teknik analisis komponen makna, verba bermakna 'menyakiti' dalam BKDKP ditemukan sebanyak 52 leksem. Leksem-leksem tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, yakni (1) menyakiti dengan tangan, (2) menyakiti dengan kaki, (3) menyakiti dengan gigi, dan (4) menyakiti dengan alat. Submedan makna verba 'menyakiti dengan tangan' dibagi lagi menjadi lima cara, yakni 'memukul', 'menekan', 'menarik', 'mendorong', dan 'memelintir'. Submedan makna verba 'menyakiti dengan kaki' dibagi menjadi empat leksem, yakni *lisa* 'injak', *semba* 'tendang', *tuddu* 'tendang', dan *piring/kiddang* 'tendang'. Submedan makna verba 'menyakiti dengan alat' diklasifikasikan lagi menjadi empat cara, yakni 'memukul', 'melempar', 'memotong', dan 'menusuk'.

Dalam tulisan ini telah diuraikan mengenai verba menyakiti dalam BKDKP. Uraian tersebut, meliputi analisis komponen makna dan definisi makna setiap komponennya. Namun, tentu saja uraian dalam tulisan ini belum memecahkan secara keseluruhan permasalahan leksem verba 'menyakiti'. Oleh karena itu, kajian yang sejenis masih perlu dilakukan untuk menambah kelengkapan dan kesempurnaan kajian ini. Selain itu, dengan adanya kajian ini pemakai BKDKP lebih memahami komponen-komponen makna setiap verba secara lebih spesifik sehingga dapat memilih diksi secara tepat. Akhirnya, semoga tulisan ini dapat secara tidak langsung penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam penyusunan kamus.

REFERENSI

- Allan, Keith. (2001). *Natural Semantic Linguistic*. New Jersey: Balckwell
- Dalby, Andrew. (2006). *Dictionary Of Languages, The Definitive Reference to More Than 400 Languages*. London: A & C Black
- Ermaida. (2004). *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Mandar*. Makassar: Pusat Bahasa
- Grimes, Charles E. & Barbara Dix Grimes. (1987). *Languages of South Sulawesi*. Canberra: Department of Linguistics, Research School of Pacific Studies, Australian National University
- Husain, Musayyedah. (2015). Korespondensi Fonemis Bahasa Konjo dan Bahasa Selayar. *Sawerigading*, 21(3), 415-424. <https://doi.org/10.26499/sawer.v21i3.93>
- Kridalaksana, Harimurti. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Megaria, Wahyu, & Dian, Indira. (2013). Aktivitas Tangan Membersihkan dalam Bahasa Lampung Dialek Pesisir Lampung Barat. *Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 10(1), 35-43

- Nida, Eugene. (1975). *Componential Analysis of Meaning*. Paris: Mouton.
- Normawati. (2020). Makna Verba Angngerang 'Membawa' dalam Bahasa Konjo Dialek Konjo Pesisir: Kajian Metabahasa Semantik Alami. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, VIII(2), 156-170. <https://doi.org/10.31813/gramatika/8.2.2020.336.156-170>
- Nurlina, Wiwin., et al. (1994). *Medan Makna Aktivitas Pancaindra dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa
- Palenkahu, R. A., et.al. (1971). *Dialek Kondjo di Sulawesi Selatan* (The Dialect of Southern Celebes). Ujung Pandang: Lembaga Bahasa Nasional Cabang III
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- SIL. (2006). *Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia*. Jakarta: Summer Institute of Linguistic
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sugono., dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suryatin, Eka. (2014). *Analisis Semantik Verba Bermakna 'Menyakiti' dalam Bahasa Banjar*. Jurnal Metalingua, (12)1. Bandung: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
- Susilawati, Dyah. (2005). *Analisis Semantik Verba Bermakna 'Menyakiti' dalam Bahasa Melayu Palembang*. Jurnal Ilmiah Bidar. Palembang: Balai Bahasa Palembang
- Yayasan Bulukuuppa SIL Internasional Makassar. (2016). Kamus elektronik *Coastal Konjo Dictionary, Bahasa Konjo Pesisir—Inggris—Indonesia, Bahasa Inggris—Konjo Pesisir*, dan *Kamus Indonesia—Konjo Pesisir*. Makassar: Yayasan Bulukuuppa